

BAB I

PENDAHULUAN

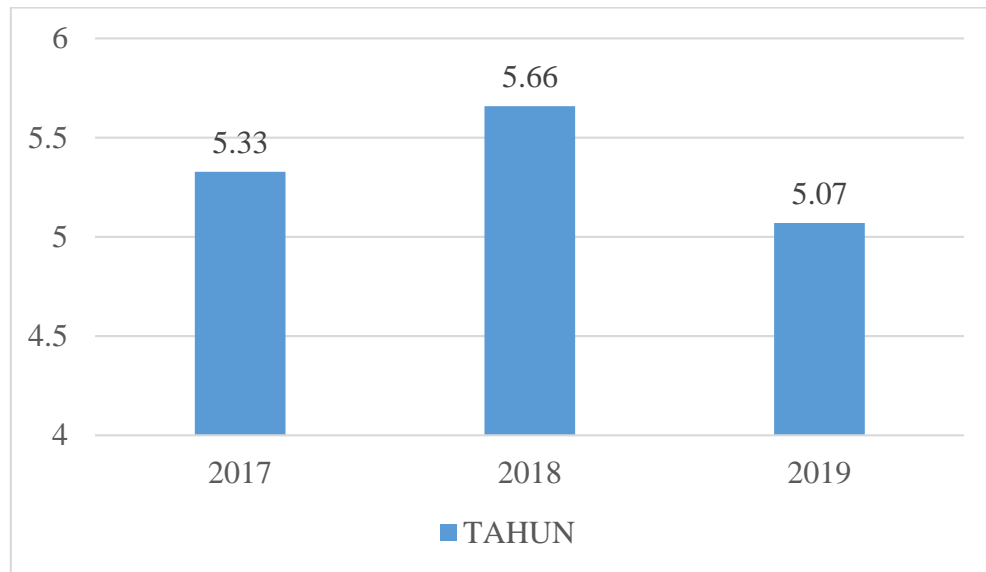
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan sebuah tahapan atau proses perubahan kearah yang lebih baik. Syarat mutlak bagi keberlangsungan suatu daerah yaitu melalui pembangunan. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2011). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses sinergitas antara pemerintah daerah serta masyarakat dalam menciptakan pola kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah, dan antar sektor (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi disuatu negara ataupun daerah harus didukung oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal yang produktif. Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Saat ini kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Indonesia berlimpah namun dari kualitas nya masih tergolong rendah, salah satu faktor nya disebabkan oleh minimnya akses pendidikan. Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan manusia dalam menggunakan teknologi maka faktor dalam produksi akan lebih efisien. Hal ini sangat penting mengingat kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan sumber daya terbatas. Menurut Sonny Sumarsono (2003, H 4), SDM merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Dengan kata lain Sumber Daya Manusia adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara atau daerah dapat diukur dari pendapatan riil. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ruang lingkup nasional dan untuk ruang lingkup wilayah oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDB dan PDRB akan memberikan gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Peningkatan ekonomi harus ditunjang oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industry terus ditingkatkan dan di arahkan agar sektor industry menjadi penggerak laju ekonomi yang efisien.

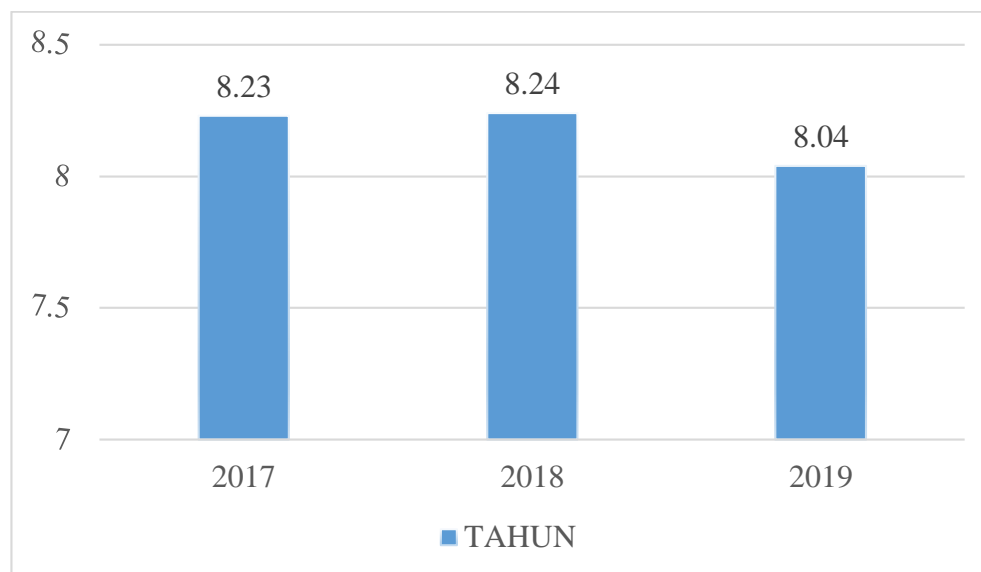


Gambar 1. 1 LPE Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019 (persen)
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2019 besarnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sebesar 5,33 (persen). Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,66 (persen). Kemudian laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,07 (persen) menurun dibandingkan dengan tahun lalu. Salah satu sumber peningkatan tertinggi berasal dari sektor industri pengolahan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yaitu tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi erat kaitanya dengan pengangguran. Terhambatnya suatu perekonomian salah satunya disebabkan oleh pengangguran. Apabila pengangguran tidak segera diatasi maka akan terjadi kerawanan sosial, serta menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi bagi suatu negara. Terganggunya stabilitas nasional setiap negara

diakibatkan oleh tinggi nya tingkat pengangguran. Tinggi tingkatnya pengangguran akan menyebabkan dampak negatif bagi suatu negara ataupun daerah. Begitu sebaliknya tingkat pengangguran yang rendah akan membawa dampak positif dengan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik serta peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat dan pemerataan pendapat, maka kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Dengan begitu setiap negara ataupun daerah berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Faktor rendahnya kualitas *human resources* dan kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran.



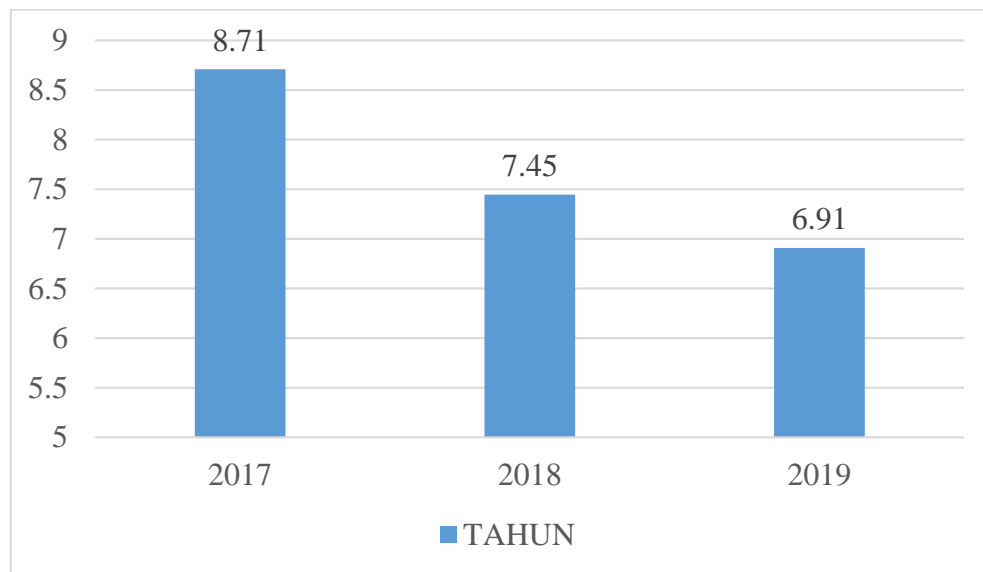
Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat 2017-2019
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2017 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Barat sebesar 8,22%. Kemudian pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Barat

sebesar 8,23% meningkat dibandingkan tahun lalu. Tingkat pengangguran terbuka pada 2019 mengalami penurunan menjadi 8,04%. Tingginya tingkat pengangguran terbuka tetap didominasi oleh jenjang pendidikan sekolah menengah keatas.

Faktor lain mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kompleksnya permasalahan dalam kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yang berkesinambungan antara lain pengangguran, pendapatan masyarakat, pendidikan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa, geografis, dan lokasi lingkungan. Selain banyaknya dampak sosial yang timbul dari tingginya tingkat kemiskinan, adapun pengaruh lain dari kemiskinan seperti terhambatnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dari suatu negara atau wilayah.

Faktor lain yang sangat nyata dari kemiskinan dapat dilihat di masyarakat yang serba kekurangan konsumsi kehidupan sehari – hari seperti makan dan minum dan tempat tinggal yang layak. Di tengah situasi pandemic Covid-19 ini justru semakin tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selain dengan beragam faktor – faktor tertentu, kemiskinan juga disebabkan oleh praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang tidak sehat. Permasalahan kemiskinan tidak cukup dipecahkan melalui meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata dengan mengharapkan terjadinya efek menetes ke bawah (*trickle down effect*). Peningkatan kualitas SDM akan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pengurangan angka kemiskinan yang terjadi (Suliswanto, 2010).



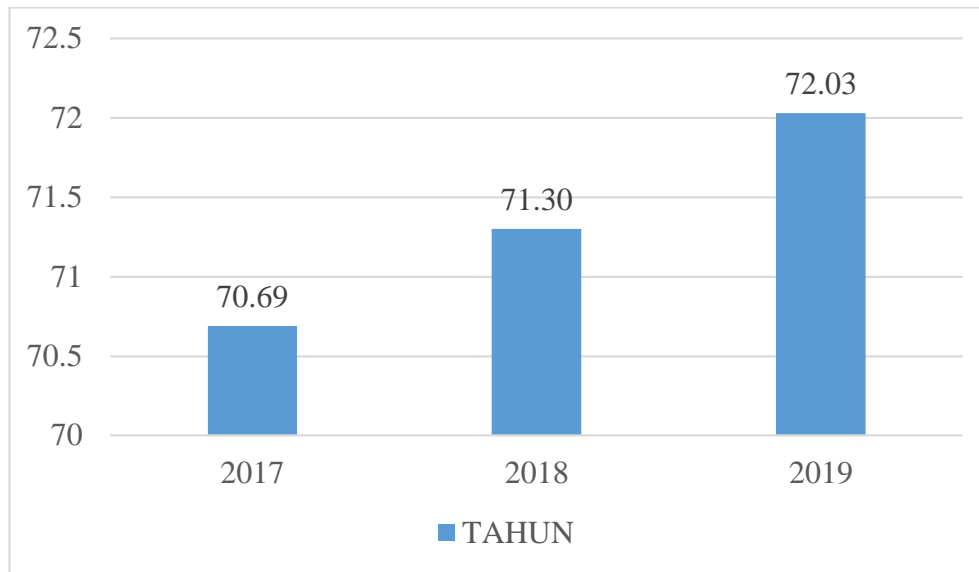
Gambar 1. 3 Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019
 Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2019 memperlihatkan perkembangan persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan sebesar 8,71%. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan sebesar 7,45% menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat sebesar 6,91% menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi disuatu daerah (Kuncoro, 2004). Di situasi pandemi Covid-19 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan yang cukup drastis. Salah satu faktor tersebut diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan-perusahaan.

Dalam pembangunan yang berkelanjutan, salah satu potensi modal pembangunan yaitu pembangunan manusia (*human development*). Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu negara/wilayah dalam bidang pembangunan manusia. IPM digunakan untuk memberi pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara/wilayah di dunia, sehingga dapat diketahui kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), serta kelompok negara dengan tingkat pembanguana yang tinggi (*high human development*). Modal manusia merupakan bentuk *skill* atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan menunjukkan kualitas dari individu tersebut. Semakin baik kualitas sumber daya manusia, maka semakin besar pula permintaan atas tenaga kerja tersebut karena kualitas sumber daya manusia yang baik memiliki produktifitas yang tinggi (Sitepu, 2010). UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan lingkungan fisik dan sebagainya. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP: 1995).



Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017-2019

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat dari gambar indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 70.69%. Kemudian pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 71.30%. Selanjutnya indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Barat pada 2019 sebesar 72.03% mengalami peningkatan dari tahun lalu. Dengan demikian, tingginya peningkatan indeks pembangunan manusia memiliki potensi sumber daya manusia yang siap untuk diberdayakan dalam upaya membangun/meningkatkan kualitas hidup. Sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi pada Triwulan III-2019 berasal dari sektor informasi dan komunikasi dengan sumbangan 1,73%. Fenomena menurunnya beberapa produksi industri penyumbang pertumbuhan ekonomi tertinggi diakibatkan karena cluster Covid-19 yang mengakibatkan penutupan produksi kawasan industri yang berdampak pada

penurunan pendapatan rumah tangga, penjualan tidak optimal, terhentinya kegiatan arus penjualan dan pekerja dirumahkan atau pemutusan hak kerja (PHK).

Realisasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Selain itu fluktuatif tersebut disebabkan oleh faktor – faktor seperti tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009–2019”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2009 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2019.

1.4 Manfaat hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris dan penelitian ini dijadikan bagian dari proses belajar dan menjadi peluang mengaplikasikan teori – teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan dengan suatu masalah yang ada pada kehidupan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi atau kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi masyarakat, masyarakat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan pengambilan data – data di *website* Badan Pusat Statistik (BPS) karena *website* tersebut menyajikan data – data yang valid mengenai perekonomian di Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan Maret 2021 hingga Januari 2022 seperti pada tabel berikut:

